

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wates Kulon Progo yang berlokasi di Jl. Tentara Pelajar Km. 1 No. 5 Wates Kabupaten Kulon Progo pada bulan Juni 2015

Sarana dan prasarana ruang meliputi instalasi pelayanan rawat jalan, instalasi gawat darurat (IGD 24 jam), instalasi perawatan khusus (ICU), instalasi rawat inap, instalasi bedah sentral, instalasi bersalin (VK), instalasi patologi klinik, instalasi radiologi, instalasi rehabilitasi medic, instalasi farmasi, instalasi gizi, instalasi HD (Hemodialisa), instalasi pemulasaraan jenazah, dan instalasi rekam medik.

Fasilitas untuk mendukung pelayanan rawat inap khususnya ruang nifas atau ruang Kenanga, tenaga kesehatannya yakni 15 orang bidan, 2 orang dr. Sp. OG, dan 2 orang dr. Sp.A. Ibu-ibu nifas yang dirawat di ruangan ini biasanya dianjurkan oleh bidan yang jaga disana untuk melakukan gerakan seperti miring kiri kanan beberapa jam setelah melahirkan seperti 6-8 jam untuk ibu nifas secara *sectio caesarea* (SC), dan 2 jam bagi ibu *post partum* spontan, sehingga mereka mendapat sedikit informasi tentang mobilisasi dini. Bidan yang jaga juga menganjurkan ibu nifas untuk melakukan kunjungan ulang pada 6 hari setelah persalinan, 2 minggu setelah persalinan, dan 6 minggu setelah persalinan (Protap RSUD Wates).

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di RSUD Wates Kulon Progo

No	Karakteristik	F	Prosentase (%)
1.	Umur		
	1) < 20 tahun	4	11,4
	2) 20-35 tahun	25	71,4
	3) > 35 tahun	6	17,1
2.	Pendidikan		
	1) SD	4	11,4
	2) SMP	6	17,1
	3) SMA	23	65,7
	4) Perguruan Tinggi	2	5,7
3.	Pekerjaan		
	1) Ibu Rumah Tangga	23	65,7
	2) Swasta	5	14,3
	3) Buruh	3	8,6
	4) Wiraswasta/Pedagang	4	11,4
Jumlah		35	100

Sumber: Data primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2015 mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (71,4%) dan minoritas < 20 tahun sebanyak 4 orang (11,4%). Distribusi frekuensi ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (65,7%) dan minoritas perguruan tinggi sebanyak 2 orang (5,7%). Distribusi frekuensi ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* berdasarkan pekerjaan menunjukkan mayoritas ibu rumah

tangga sebanyak 23 orang (65,7%) dan minoritas buruh sebanyak 3 orang (8,6%).

3. Pengetahuan Ibu *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* tentang Mobilisasi Dini

Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di RSUD Wates Kulon Progo diuraikan pada tabel sebagai berikut:

a. Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* tentang Mobilisasi Dini di RSUD Wates Kulon Progo

Pengetahuan	F	Prosentase (%)
Baik	11	31,4
Cukup	20	57,1
Kurang	4	11,4
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di RSUD Wates Kulo Progo sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 20 orang (57,1%).

b. Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang fisiologi masa nifas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* tentang Fisiologis Masa Nifas di RSUD Wates Kulon Progo

Pengetahuan	F	Prosentase (%)
Baik	14	40
Cukup	15	42,9
Kurang	6	17,1
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang fisiologis masa nifas di RSUD Wates Kulo Progo sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 15 orang (42,9%).

- c. Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang pengertian mobilisasi dini

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* tentang Pengertian Mobilisasi Dini di RSUD Wates Kulon Progo

Pengetahuan	F	Prosentase (%)
Baik	7	20
Cukup	16	45,7
Kurang	12	34,3
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang pengertian mobilisasi dini di RSUD Wates Kulo Progo sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 16 orang (45,7%).

- d. Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang cara mobilisasi dini

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* tentang Cara Mobilisasi Dini di RSUD Wates Kulon Progo

Pengetahuan	F	Prosentase (%)
Baik	12	34,3
Cukup	16	45,7
Kurang	7	20
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang cara mobilisasi dini di RSUD Wates Kulo Progo sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 16 orang (45,7%).

- e. Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang tujuan atau manfaat mobilisasi dini

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* tentang Tujuan atau Manfaat Mobilisasi Dini di RSUD Wates Kulon Progo

Pengetahuan	F	Prosentase (%)
Baik	18	51,4
Cukup	15	42,9
Kurang	2	5,7
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang tujuan atau manfaat mobilisasi dini di RSUD Wates Kulo Progo sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 18 orang (51,4%).

- f. Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang risiko tidak melakukan mobilisasi dini

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* tentang Risiko Tidak Melakukan Mobilisasi Dini di RSUD Wates Kulon Progo

Pengetahuan	F	Prosentase (%)
Baik	4	11,4
Cukup	15	42,9
Kurang	16	45,7
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang risiko tidak melakukan mobilisasi dini di

RSUD Wates Kulo Progo sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 16 orang (45,7%).

4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* tentang Mobilisasi Dini

Berikut ini adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di RSUD Wates Kulon Progo.

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* tentang Mobilisasi Dini di RSUD Wates Kulon Progo

Karakteristik	Pengetahuan tentang Mobilisasi Dini						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	f	%	F	%	F	%		
Umur								
1) < 20 tahun	0	0	3	8,6	1	2,9	4	11,4
2) 20-35 tahun	9	25,7	15	42,9	1	2,9	25	71,4
3) > 35 tahun	2	5,7	2	5,7	2	5,7	6	17,1
Jumlah	11	31,4	20	57,1	4	11,4	35	100
Pendidikan								
1) SD	0	0	1	2,9	3	8,6	4	11,4
2) SMP	4	11,4	2	5,7	0	0	6	17,1
3) SMA	5	14,3	17	48,6	1	2,9	23	65,7
4) PT	2	5,7	0	0	0	0	2	5,7
Jumlah	11	31,4	20	57,1	4	11,4	35	100
Pekerjaan								
1) IRT	7	20	13	37,1	3	8,6	23	65,7
2) Swasta	2	5,7	3	8,6	0	0	5	14,3
3) Buruh	0	0	2	5,7	1	2,9	3	8,6
4) Wiraswasta/	2	5,7	2	5,7	0	0	4	11,4
Pedagang								
Jumlah	11	31,4	20	57,1	4	11,4	35	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 4.8 menunjukkan berdasarkan karakteristik umur, pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini adalah kategori

cukup terbanyak pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 15 responden (42,9%), sedangkan pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok umur >35 tahun sebanyak 2 responden (5,7%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini adalah kategori cukup terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA sebanyak 17 responden (48,6%), sedangkan pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan SD sebanyak 3 responden (8,6%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini adalah kategori cukup terbanyak pada kelompok responden yang tidak bekerja/ibu rumah tangga sebanyak 13 responden, sedangkan pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok ibu rumah tangga sebanyak 3 responden (8,6%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui secara keseluruhan pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di RSUD Wates Kulon Progo mayoritas adalah kategori cukup sebanyak 20 responden (57,1%). Hasil ini didukung oleh Lestari (2014) yang menyimpulkan pengetahuan ibu *post partum* spontan tentang mobilisasi dini di RSUD Wates Kulon Progo mayoritas adalah kategori cukup (44,2%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2012). Ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang mobilisasi dini akan melakukan mobilisasi dini dengan baik dan benar.

Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* yang cukup dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yaitu:

a. Umur

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diperoleh data umur dari 35 responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 25 responden. Tabel 4.8 menunjukkan pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini adalah kategori cukup terbanyak pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 15 responden, sedangkan pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok umur > 35 tahun sebanyak 2 responden. Hasil ini sesuai dengan penelitian Milka, dkk. (2014) yang menunjukkan pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini dipengaruhi oleh umur ibu paling banyak berumur 20-30 tahun sebanyak 26 responden (74,3%).

Pada usia 20-35 tahun dalam kategori usia reproduktif serta kedewasaan matang sehingga responden dapat berfikir secara ilmiah dan logis dalam mengambil keputusan dan lebih mudah dalam mengambil keputusan dan lebih mudah dalam menerima informasi khususnya tentang mobilisasi dini pada ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* dibandingkan responden dengan umur lebih muda (< 20 tahun) yang kedewasaannya belum matang sehingga dalam menerima informasi dan mengambil keputusan belum dapat berfikir secara ilmiah, dan dibandingkan responden dengan umur yang lebih tua (> 35 tahun) yang telah mendapatkan pengalaman terlebih dahulu sehingga dalam mengambil keputusan dan menerima informasi tidak mudah percaya dan lebih mempercayai pengalaman yang sebelumnya dimiliki. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam menerima informasi.

b. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data pendidikan ibu *post partum* mayoritas adalah SMA sebanyak 23 responden (65,7%). Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin baik pula pengetahuannya. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, dan umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah.

Menurut Notoatmodjo (2007) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Hal ini juga diperkuat dari tabel 4.8 menunjukkan pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini adalah kategori cukup terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA sebanyak 17 responden (48,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Milka, dkk. (2014), pengetahuan ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini yang termasuk kedalam kategori baik dengan responden yang mayoritas berpendidikan S1 yaitu sebanyak 42,9%. Sehingga wajar bila pada penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu *post partum* dalam kategori cukup dikarenakan responden mayoritas berpendidikan SMA.

c. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data pekerjaan ibu *post partum* mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (65,7%). Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu tidak banyak waktu mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang bekerja. Orang yang bekerja biasanya tidak banyak waktu untuk mendapatkan

informasi dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Seseorang yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga lebih banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga bisa saling menukar informasi maupun pengalaman sehingga seseorang lebih mudah dalam menerima informasi.

Hasil penelitian ini diperkuat dari tabel 4.8 menunjukkan pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini adalah kategori cukup terbanyak pada kelompok responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (37,1%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Milka, dkk (2014) dari mayoritas responden yang berpengetahuan baik merupakan ibu yang bekerja honor yaitu sebanyak 37,1%.

2. Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang fisiologis masa nifas

Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang fisiologis masa nifas di RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori cukup (42,9%). Pengetahuan yang cukup tentang fisiologis masa nifas menunjukkan ibu mampu menjelaskan fisiologis masa nifas. Dalam penelitian ini terdapat 6 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang fisiologis masa nifas, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 2 yaitu wasir atauambein terkadang muncul pada ibu setelah melahirkan. Hal ini dikarenakan konseling yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang fisiologi masa nifas masih kurang. Perubahan fisiologis masa nifas menurut Anggraini (2010) meliputi perubahan sistem reproduksi, perubahan sistem pencernaan,

perubahan sistem perkemihan, perubahan sistem *musculoskeletal*, perubahan endokrin, perubahan tanda-tanda vital, perubahan sistem *kardiovaskuler*, dan perubahan hematologi.

3. Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang pengertian mobilisasi dini

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang pengertian mobilisasi dini di RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori cukup (45,7%). Pengetahuan yang cukup tentang pengertian mobilisasi dini menunjukkan ibu mampu mendefinisikan tentang pengertian mobilisasi dini. Dalam penelitian ini didapatkan 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian mobilisasi dini, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 6 yaitu ibu yang mengalami demam tinggi diperbolehkan untuk bergerak secara dini setelah melahirkan. Hal ini dikarenakan ibu kurang aktif mencari informasi tentang pengertian mobilisasi dini dan konseling yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang mobilisasi dini masih kurang. Hasil ini didukung Waziadah (2013) yang menunjukkan pengetahuan ibu *post partum* spontan tentang pengertian mobilisasi dini paling banyak adalah cukup.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam menerima informasi (Notoatmodjo, 2007).

4. Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang cara mobilisasi dini

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang cara mobilisasi dini di RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 16 responden (45,7%). Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* yang cukup tentang cara mobilisasi dini menunjukkan ibu telah dapat mengaplikasikan cara melakukan mobilisasi dini. Dalam penelitian ini terdapat 7 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang cara mobilisasi dini, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 12 yaitu beberapa jam setelah melahirkan sebaiknya ibu banyak tidur agar badan menjadi lebih sehat dan kuat. Hal ini dikarenakan konseling tentang cara mobilisasi dini yang diberikan oleh petugas kesehatan kurang jelas dan informasi yang diberikan hanya sedikit.

5. Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang tujuan atau manfaat mobilisasi dini

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang tujuan atau manfaat mobilisasi dini di RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori baik (51,4%). Pengetahuan yang baik tentang tujuan atau manfaat mobilisasi dini menunjukkan ibu mampu menjelaskan berbagai tujuan atau manfaat dari mobilisasi dini. Dalam penelitian ini terdapat 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang tujuan atau manfaat mobilisasi dini, item

pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 22 yaitu melakukan mobilisasi dini mempengaruhi penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan konseling tentang tujuan dan manfaat mobilisasi dini yang diberikan oleh petugas kesehatan hanya sedikit dan tidak memberikan informasi tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka.

Menurut Liewellyn dan Jones (2005) tujuan mobilisasi dini pada ibu post partum yaitu membantu menguatkan otot-otot rahim dan dinding perut, mengencangkan dasar panggul, sehingga mencegah atau memperbaiki *stress inkontinensia*, mengatasi konstipasi, dan membantu memperbaiki sirkulasi darah di seluruh tubuh. Manfaat mobilisasi dini menurut Dewi dan Sunarsih (2011), yaitu ibu akan merasa lebih sehat, faal usus dan kandung kemih lebih baik, mengurangi kejadian konstipasi, mengurangi kejadian *trombosit vena puerperalis* dan *emboli pulmonal*, kesempatan yang baik untuk mengajari merawat dan memelihara anaknya, tidak menyebabkan perdarahan abnormal, tidak mempengaruhi penyembuhan luka atau episiotomi atau luka diperut, dan tidak memperbesar kemungkinan *prolaps* atau *retroflexio*.

6. Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang risiko tidak melakukan mobilisasi dini

Pengetahuan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* tentang risiko tidak melakukan mobilisasi dini di RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori kurang (45,7%). Tingkat pengetahuan yang kurang tentang risiko tidak melakukan mobilisasi dini menunjukkan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* belum dapat menyebutkan risiko tidak melakukan mobilisasi

dini. Item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 25 yaitu sisa darah setelah melahirkan yang terhambat keluar tidak mengganggu proses pulihnya rahim. Hal ini dikarenakan ibu kurang aktif mencari informasi tentang resiko tidak melakukan mobilisasi dini dan konseling yang diberikan oleh petugas kesehatan masih kurang.

Menurut Lia (2009) risiko tidak melakukan mobilisasi dini yaitu peningkatan suhu tubuh salah satu tanda infeksi yang disebabkan adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi, perdarahan yang abnormal, *involusi uterus* yang tidak baik yang disebabkan karena terhambatnya pengeluaran darah dan sisa plasenta.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tidak semua faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti lingkungan, sosial budaya dan informasi tidak diteliti hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam.